

## Studi Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mewujudkan *Good Citizenship* Pada Siswa Kelas VII di SMP IT Akhlaqul Karimah Kabupaten Rejang Lebong

Romadhona Kusuma Yudha<sup>a,1\*</sup>, Permata Mahardin Asadillah<sup>b,2</sup>, Novran Harisa<sup>c,3</sup>

<sup>a,b</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>c</sup> Ilmu Hukum, Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>1</sup>[romadona@umb.ac.id](mailto:romadona@umb.ac.id); <sup>2</sup>[permatamahardin28@gmail.com](mailto:permatamahardin28@gmail.com); <sup>3</sup>[novranharisa@umb.ac.id](mailto:novranharisa@umb.ac.id)

Naskah diterima: 5 Juli 2025, direvisi: 27 Agustus 2025, disetujui: 17 September 2025

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sikap warga negara yang baik (*good citizenship*) pada siswa kelas VII di SMP IT Akhlaqul Karimah, Kabupaten Rejang Lebong. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu generasi muda saat ini tampak mulai berkurang dalam pemahaman pengetahuan mengenai Pancasila dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila di sekolah pada siswa kelas VII tampak lebih membaik karena telah melakukan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan yang positif dan keteladanan, namun masih terdapat hambatan berupa kurangnya pemahaman dari beberapa siswa, pengaruh lingkungan luar, serta lemahnya kontrol sosial. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukannya pendukung yang kuat agar mendapatkan hasil yang seimbang, adapun faktor pendukung meliputi peran guru, lingkungan sekolah yang religius seperti kegiatan sholat duha bersama dan pengajian rutin setiap jumat pagi, serta program pembinaan karakter. Oleh karena itu memerlukan pendekatan kolaboratif antar sekolah, keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dan kontekstual. Penelitian ini menyarankan penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila sebagai langkah strategis dalam membentuk generasi yang beriman, nasionalis, dan berintegritas.

**Kata-kata kunci:** Pancasila, *Good Citizenship*, Pendidikan Karakter

---

### Abstract

*This study aims to determine the understanding of Pancasila values to realize good citizenship attitudes in seventh grade students at SMP IT Akhlaqul Karimah, Rejang Lebong Regency. The problem in this study is that the current generation of young people seems to be decreasing in understanding knowledge about Pancasila and practicing Pancasila values. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the understanding of Pancasila values in schools in seventh grade students seems to be improving because they have practiced Pancasila values through various learning activities, positive habits and role models, but there are still obstacles in the form of a lack of understanding from some students, the influence of the external environment, and weak social control. To overcome these obstacles, strong support is needed to get balanced results, the supporting factors include the role of teachers, a religious school environment such as the activity of praying Duha together and regular recitation every Friday morning, as well as character building programs. Therefore, a collaborative approach between schools, families, and communities is needed to consistently and contextually instill Pancasila values. This research suggests strengthening Pancasila-based character education as a strategic step in developing a generation of faith, nationalism, and integrity.*

**Keywords:** Pancasila, *Good Citizenship*, Character Education

## **Pendahuluan**

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia menjadi pedoman bagi warga negara Indonesia dalam mengembangkan nilai moral yang tinggi. Nilai-nilai tersebut berasal dari budaya dan keyakinan bangsa, sehingga dapat diwujudkan dalam cara berperilaku sehari-hari, baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Fernanda: 2024).

Pembentukan karakter positif pada siswa dapat dilakukan oleh institusi Pendidikan, sebagai usaha konkret yang membimbing siswa memahami arti penting Pancasila. Cara pikir, tingkah laku serta sikap mereka akan dirancang melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila untuk menghasilkan warga negara yang berkualitas. Selain itu, metode dalam melatih siswa yang baik yang bisa diajarkan oleh sekolah dimulau dengan pemahaman mengenai pengetahuan kewarganegaraan melalui sosialisasi materi kewarganegaraan, diiringi dengan pembelajaran yang bersifat interaktif, dan proses menumbuhkan sikap kewarganegaraan melalui tugas-tugas yang diberikan (Dwiputri dan Anggraeni: 2021).

Di masa kini, perilaku generasi muda dalam kehidupan sosial sudah banyak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Misalnya, penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia seringkali diabaikan dalam hidup masyarakat. Berbagai permasalahan terus muncul, seperti isu sara, ujaran kebencian, pelecehan, penipuan, dan tindakan

pembunuhan. Masalah hukum, kesopanan, bahkan isu keagamaan dan nasionalisme muncul karena penurunan nilai-nilai Pancasila. Penurunan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda sangat berbahaya jika tidak segera ditangani, karena dapat menghilangkan rasa cinta tanah air generasi muda dan menjadi ancaman terhadap ideologi Pancasila. Sebenarnya, Pancasila merupakan *Philosophische grosnlag* atau dasar negara dan falsafah bangsa. Artinya, sudah selayaknya bangsa Indonesia menjaga, menghormati, mengaktualisasikan, membumikan dan menjunjung nilai-nilai Pancasila termasuk generasi muda yang notabennya sebagai penerus bangsa (Paranita: 2022).

Pada saat kunjungan ke SMP IT Akhlaqul Karimah yang siswa-siswinya beragam tempat asalnya seperti dari Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Rejang Lebong dan lain sebagainya, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami nilai-nilai Pancasila, seperti siswa yang mengabaikan atau tidak tertib dalam melaksanakan kewajiban dalam beribadah, yakni sholat 5 waktu yang masih lalai, pengajian setelah sholat subuh masih sering absen dan ada yang bolos pengajian malam setelah sholat isya', karena mereka di sekolah Islam Terpadu maka otomatis siswanya beragama islam. Hal tersebut merupakan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila ke-1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang artinya mereka menunjukkan kurangnya penghormatan terhadap nilai

ketuhanan. Di karenakan SMP IT Akhlaql Karimah ini mempunyai asrama dan otomatis ada siswa yang tinggal di asrama ada juga yang tidak, maka banyak siswa yang suka cari perhatian seperti, bolos sekolah, bolos kegiatannya, bolos pengajian, bersikap egois, berkelahi pada temannya, menghilangkan barang-barang milik temannya, masih ditemukannya siswa yang boros, tidak membuang sampah pada tempatnya, mencuri uang temannya ataupun sebagainya dan suka mengganggu warga sekitar tersebut. Hal ini merupakan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, yang artinya mereka menunjukan tindakan ketidakpedulian terhadap orang lain dan terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, ada siswa yang masih suka bercanda atau bercerita saat melakukan upacara bendera, mengucilkan temannya, membeda-bedakan temannya, bersikap ingin menang sendiri, bersikap menutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan orang banyak. Hal ini merupakan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila ke-3 yaitu Persatuan Indonesia, yang artinya mereka menunjukkan bahwa tindakan tersebut mengurangi kekhidmatan upacara dan menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap simbol negara dan kegiatan tersebut, serta menciptakan perpecahan di antara siswa dan tidak sesuai dengan semangat persatuan. Terdapat siswa memberontak karena tidak puas dengan keputusan musyawarah, mengambil keputusan

secara sepihak, mengabaikan pendapat orang lain, dan main hakim sendiri. Hal ini merupakan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila ke-4 yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, yang artinya mereka menunjukkan perilaku-perilaku yang disebutkan diatas menunjukkan ketidakpatuhan terhadap prinsip musyawarah, mengabaikan kepentingan bersama, memeberontak dan mengambil keputusan sepihak itu bertentangan dengan semangat musyawarah. Dan juga terdapat siswa yang masih menyontek saat ujian, memperlakukan temannya dengan semena-mena, tidak menghormati dan menghargai orang lain. Menyalahgunakan kekuasaan dan jabatan seperti di OSIS, pilih kasih terhadap teman-temannya, tidak menaati peraturan sekolah, bersikap acuh tak acuh dan tidak menolong pada temannya. Hal ini merupakan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila ke- 5 yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang artinya mereka menunjukan ketidakjujuran dan mengabaikan nilai keadilan. Jika sedari SD telah dikenalkan tentang nilai-nilai Pancasila maka seharusnya sudah mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila walaupun belum dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi

penelitian adalah SMP IT Akhlaqul Karimah, Kabupaten Rejang Lebong, yang dilaksanakan pada Februari hingga Maret 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PPKn, wali kelas dan guru BK, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan member check. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Studi pemahaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan *good citizenship* pada siswa kelas VII di SMP IT Akhlaqul Karimah Kabupaten Rejang Lebong**

Pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, terutama di SMP dan semua jenjang pendidikan, masih sangat penting. Nilai-nilai Pancasila adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Kelima nilai ini bekerja sama untuk tujuan yang sama. Dalam bentuk sistem nilai, Pancasila mencakup nilai moral dan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai karakter yang lengkap dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk membangun sifat dan sikap menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) (Amelia, 59:2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP IT Akhlaqul Karimah, ditemukan bahwa siswa kelas VII telah memahami dan mengaplikasikan nilai-

nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterapkan di sekolah berhasil membentuk dan sikap siswa sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*).

#### **Studi Pemahaman Nilai Keagamaan atau Sikap Bertuhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memahami nilai ketuhanan sebagai landasan moral yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekolah menerapkan pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga praktik nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kebiasaan berdoa dan integrasi nilai-nilai moral dalam setiap materi pelajaran, siswa diajarkan menjunjung tinggi kejujuran dan toleransi.

#### **Studi Pemahaman Nilai Nasionalisme**

Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang nilai nasionalisme. Melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera dan diskusi tentang sejarah bangsa bangsa, siswa diajak untuk mencintai tanah air dan menghargai keberagaman budaya. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual membantu siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari identitas mereka.

Studi Pemahaman Nilai Kerakyatan atau Berjiwa Besar. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai

nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara (Puskur, 2010 : 8).

Dalam hal nilai kerakyatan, siswa aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang mendorong kepedulian dan empati. Melalui kerja bakti dan diskusi kelompok, siswa belajar tentang pentingnya gotong royong dan tanggung jawab sosial. Guru BK berperan penting dalam membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai demokrasi dan keadilan, serta mengatasi sikap egois yang mungkin muncul.

Studi Pemahaman Nilai Persatuan atau Berjiwa Integritas

Nilai persatuan juga ditekankan dalam pendidikan di SMP IT Akhlaqul Karimah. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Guru BK berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik dan menanamkan nilai-nilai toleransi. Dengan pendekatan yang proaktif, siswa diajarkan untuk bekerja sama dan membangun hubungan yang harmonis di antara mereka.

Dengan penjelasan diatas maka pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila merupakan pondasi yang kokoh dalam membangun karakter *good citizenship* pada siswa. Pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan pembentukan *good citizenship* memiliki keterkaitan yang sangat penting, karena dapat menciptakan karakter siswa yang lebih baik, membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, taat aturan, berakhlak, cerdas, serta menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1945 yang esensial dalam mewujudkan

*good citizenship* dan kepatuhan terhadap aturan dimana pun berada (Amelia, 59:2024).

Dalam studi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan bertanggung jawab sebagai warga negara, mempunyai harapan yang sangat di junjung agar bisa membanggakan sekolah maupun bangsa dan negara. Generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berlandaskan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Para pendidik memiliki harapan yang mendalam agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik.

**Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila untuk Mewujudkan *good citizenship* pada siswa kelas VII SMP IT Akhlaqul Karimah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kelas VII SMP IT Akhlaqul Karimah. Terdapat tujuh faktor yang mendukung berhasilnya meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki potensi dan prestasi dalam dunia pendidikan. Peran guru sangat penting baik dalam sistem pendidikan formal maupun non formal. Selain

bertugas mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. (Irsyad: 2023). Guru yang profesional dan memberikan contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila berperan penting.

Fasilitas tidak memengaruhi kecerdasan siswa, tetapi sangat memengaruhi aktivitas dan kreativitas mereka karena dengan fasilitas siswa dapat berkreasi dalam melakukan berbagai hal. Fasilitas merupakan sarana yang bisa membantu guru, siswa, serta pihak sekolah lainnya dalam mengakses atau memberikan informasi pembelajaran secara bersamaan tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Selain itu, bantuan fasilitas sekolah juga memungkinkan siswa belajar lebih cepat karena menerima materi pelajaran dengan baik (Daulay, 32:2022). Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran turut berkontribusi.

Ketika sekolah memprioritaskan pendidikan berkelanjutan, siswa cenderung menganggapnya sebagai upaya seumur hidup dan bukan sekedar kewajiban. Dukungan sekolah menawarkan berbagai sumber daya seperti konseling, lokakarya, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang mendorong siswa untuk bereksplorasi. Sehingga sekolah dapat menginspirasi semangat untuk belajar berkelanjutan dan mememberdayakan siswa melanjutkan pendidikan mereka (Amelia, 59:

2024). Kepala sekolah yang mendukung proram-program penanaman nilai Pancasila menciptakan lingkungan yang kondusif.

Pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila sebaiknya dimulai sejak usia dini. Hal ini penting karena proses pembentukan nilai tidak dapat berlangsung secara instan, serta bukan merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan semata. Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat krusial dalam hal ini, mengingat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan keluarga. Orang tua tidak hanya berperan dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian anak hingga dewasa (Ariani, 60-68: 2019). Dukungan dan pendidikan positif dari keluarga sejak dini memperkuat pemahaman anak.

Motivasi internal siswa. Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa untuk terlibat aktif dan mencapai kesuksesan dalam belajar, tanpa ada paksaan atau hadiah dari luar yang terlalu besar. Hasrat siswa untuk menjadi orang yang bertanggung jawab adalah hal yang mendorong dari dalam

Lingkungan positif. Lingkungan yang positif juga mempengaruhi siswa dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, kesejahteraan, dan interaksi yang sehat bagi siswa yang berada didalamnya, lingkungan positif adalah tempat dimana individu merasa diterima, didukung, dan termotivasi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Lingkungan pesantren yang mendukung pembentukan

santri yang bertanggung jawab dan bermanfaat.

Metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah serangkaian strategis, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran, seperti desain kurikulum, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, penembangan materi pelajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan kelas (Riza & Barrulwalidin, 123: 2023), pemberian nasehat dan pengulangan nilai-nilai Pancasila membantu memperkuat pemahaman.

Selain tujuh faktor pendukung diatas juga terdapat tiga faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila yaitu:

Pengaruh lingkungan pergaulan. Faktor lingkungan di luar sekolah bisa jadi hambatan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila karena sangat memengaruhi cara siswa berperilaku. Kebiasaan yang dibawa masing-masing siswa ke dalam sekolah tentu berbeda-beda. Sayangnya, guru tidak bisa mengawasi perilaku siswa sepenuhnya di luar sekolah, karena pengawasan hanya bisa dilakukan saat mereka berada di dalam sekolah saja. Sementara itu, perilaku siswa di luar sekolah menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing.

Dampak globalisasi dan teknologi. Globalisasi adalah proses integrasi dan interaksi antar negara yang semakin intensif di berbagai bidang, termasuk ekonomi, budaya, dan

teknologi. Fenomena ini telah mengubah cara dunia beroperasi, dengan dampak yang sangat signifikan terhadap negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Andhika, 32:2024). Kemajuan teknologi dan informasi membawa pengaruh yang perlu diwaspadai.

Multikulturalisme. Bisa diartikan sebagai gagasan bahwa sebuah komunitas dalam kerangka negara mampu mengenali dan menerima keragaman, perbedaan, serta keberagaman budaya, seperti perbedaan ras, suku, etnis, agama, dan lainnya (Saripudin, 6: 2023). Di SMP IT Akhlaqul Karimah ini siswanya memiliki perbedaan latar belakang, suku, budaya, bahasa, dan adat istiadat siswa dari berbagai daerah yang dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

### **Solusi dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila untuk Mewujudkan Good citizenship pada Siswa Kelas VII SMP IT Akhlaqul Karimah.**

Upaya mengubah sikap warga negara yang kurang baik bergantung pada penerapan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan ini diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penerapan pendidikan kewarganegaraan sehari-hari harus dilakukan seumur hidup. Hal ini karena jumlah warga negara terus bertambah setiap hari, sehingga penting untuk membentuk generasi warga negara yang berkualitas. Pendidikan kewarganegaraan perlu diintegrasikan dengan isu sosial, mampu membangun karakter dan moral bangsa, serta tetap relevan dengan

perkembangan zaman (Erfiana & Ariyanto, 2020:79-95). Dengan demikian, dalam penerapan pendidikan kewarganegaraan ini akan terus berkembang seiring zaman dan masalah-masalah terbaru yang terjadi di masyarakat (Fajar & Dewi, 2021: 89).

Berdasarkan tiga faktor penghambat terdapat solusi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VII di SMP IT Akhlaqul Karimah.

Memaksimalkan kegiatan praktik di luar kelas: memepertahankan dan mengembangkan kegiatan luar kelas yang sudah berjalan baik dan diminati siswa, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, kebersihan, seni, dan olahraga. Kegiatan-kegiatan ini secara langsung menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Mengintegrasikan nilai Pancasila dalam program dan kebijakan sekolah: Sekolah perlu terus memberikan dukungan dan apresiasi terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila melalui program-program yang terstruktur dan kebijakan sekolah yang mendukung.

Mengintensifkan kegiatan yang memunculkan karakter Pancasila : Lebih banyak melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang secara aktif menumbuhkan karakter dan nilai-nilai Pancasila.

Memberikan arahan dan contoh langsung: Guru dan staf sekolah perlu secara aktif memberikan arahan dan menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari.

Mendorong diskusi dan kolaboratif: menciptakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berbagai pandangan, informasi, dan pengalaman mengenai nilai-nilai Pancasila .

Partisipasi dalam kegiatan dan kompetisi di luar sekolah: melanjutkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan dan kompetisi di luar sekolah, seperti peringatan hari kemerdekaan, HUT Curup, dan olimpiade, untuk memperluas pengalaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang lebih luas.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memahami nilai ketuhanan sebagai landasan moral yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekolah menerapkan pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga praktik nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kebiasaan berdoa dan integrasi nilai-nilai moral dalam setiap materi pelajaran, siswa diajarkan menjunjung tinggi kejujuran dan toleransi.

Mendorong diskusi dan kolaboratif: menciptakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berbagai pandangan, informasi, dan pengalaman mengenai nilai-nilai Pancasila .

Partisipasi dalam kegiatan dan kompetisi di luar sekolah: melanjutkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan dan kompetisi di luar sekolah, seperti peringatan hari kemerdekaan, HUT Curup, dan olimpiade, untuk memperluas pengalaman dan penerapan



nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang lebih luas.

## Referensi

- Amelia, Yessica., at al. (2024). *Peran Penting Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 7. No 1. 58-64
- Anhika, M.Izra., at al. (2024). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Kemajuan Teknologi Di Indonesia*. JI-Tech: Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Teknologi Informasi NIIT. Vol 20. No 2.
- Ariani, Farah. (2019). *Orang Tua Sebagai Penanaman Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini di Era Digital*. Jurnal Of Early Childhood Education (JECE). Vol 1. No 2
- Daulay, Sholihatul Hamidah, at al. (2022). *Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 4. No 3. 31-38
- Dwiputri, Fira Ayu & Anggraeni, Dini. (2021). *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5 No. 1
- Erfiana, N. A. N. E. & Ariyanto, A. (2020). *Restrukturisasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Langkah Menghadapi Era Disrupsi*. Al-Asasiyya: Journal Of basic Education, 5 (1), 79-95.
- Fajar, Rizka P. A. L & Dewi, D. A. (2021). *Impelementasi Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Sebagai Smart and Good citizenship di Era Disrupsi*. Jurnal: PEKAN. Vol. 6 No. 1
- Fernanda, N. D. (2024). *Landasan Moral dan Etika dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Irsyad, Muhammad fadlli. (2023). *Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo*. Ponorogo : Skripsi IAIN
- Paranita, Suzana. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z dalam Mewujudkan Good citizenship di Perguruan Tinggi Islam*. Civic Education and Social Sciense Journal (CESSJ). Vol 4. No 1. Doi: <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2574>
- Riza, Safrur & Barrulwalidin. (2023). *Ruang Lingkup Metode Pembelajaran*. ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education. Vol 1. No 2. 120-131
- Saripudin., at al. (2023). *Multikultural di Era Modern: Wujud Komunikasi Lintas Budaya*. Jurnal Budimas. Vol 6. No 1

**Biarkan halaman ini tetap ada**

[ halaman ini sengaja dikosongkan ]